

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH KITABAH KELAS VIII A MTS. PUTRA-PUTRI LAMONGAN

SKRIPSI



Oleh:

M. BAUS RUSVAN AVIFIN
NIM. D72214054

Dosen Pembimbing:

Dr. Umi Hanifah, M.Pd.I
NIP. 197809282005012002

Dr. Syafi'i, M.Ag
NIP. 197011182001121002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

2021

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertand tangan dibawah ini

Nama : M. BAGUS RUSVAN AVIFIN

NIM : D72214054

Judul Skripsi :

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH KITABAH KELAS VIII A MTS. PUTRA-PUTRI LAMONGAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini berdsarkan hasi dari penelitian, pemikiran, pemahaman asli dari penulis sendiri dan bukan pengambilan pemikiran orang lain yng penuis akui sebagai yang penulis akui sebagai asil dari tulisan sendiri. Segala materi yng diambi dari orang lain hanya penulis gunakan untuk referensi dari material yang penis gunakan.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia meneria sanksi dari perbuatan tersebut.

Gersik, 30 juni 2021

Hormat Saya



M. BAUS RUSVAN AVIFIN
NIM. D72214054

PERSETUJUAN PEMIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : M. BAGUS RUSVAN AVIFIN

NIM : D72214054

Judul : EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELJARAN KOOPERATIF
TIPE THINK PAIR AND SHARE MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH KITABAH KELAS VIII A MTS.
PUTRA-PUTRI LAMONGAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 05 Juli 2021

Pembimbing I



Dr. Umi Hanifah, M.Pd.I

Pembimbing II



Dr. Syafi'i, M.Ag.

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh M Bagus Rusvan Avifin ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 9 Juli 2021

Mengesahkan,
Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. H. Mohammad Nu'man, M.Ag

NIP. 196902221996031008

Penguji II,

Dr. H. Saefullah Azhar, M.Pd.I

NIP. 196508141997031001

Penguji III,

Dr. Syafl'I, M.Ag

NIP. 197011182001121002

Penguji IV,

Dr. M. Baihaq, MA

NIP. 197402202003121004



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **MUHAMMAD BAGUS RUSVAN AVIFIN**
NIM : **D72214054**
Fakultas/Jurusan : **FTK/ PENDIDIKAN BAHSA ARAB**
E-mail address : **arusvan45@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE*
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MAHARA KITABAH
KELAS VIII A MTS PUTRA-PUTRI LAMONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Juli 2021

Penulis

(M Bagus Rusvan Avifin)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

M. Bagus Rusvan Avifin, 2021. Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Maharah Kitabah Siswa Kelas VIII A Mts. Putra-Putri Lamongan. Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dosen pembimbing 1 : Dr. Umi Hanifah, M.Pd.I

Dosen Pembimbing 2 : Dr. syafi'I M.Ag

Kata Kunci: Maharah Kitabah, Kooperatif, *Think Pair and Share*, Media Gambar

Latar belakang penelitian ini adalah berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan waktu pembelajaran bahasa arab maharah kitabah, guru masih menggunakan metode belajar konvensional dan hanya menggunakan media papan tulis sehingga kegiatan pembelajaran masih terpusat kepada guru, guru berperan aktif, sedangkan siswa cenderung berperan pasif ketika menerima pelajaran. Hasil belajar siswa menggunakan metode tersebut juga dianggap kurang efektif.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana maharah kitabah siswa kelas VII A Mts Putra – Putri lamongan? 2) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share menggunakan media gambar untuk meningkatkan mahara kitabah di kelas VII A Mts Putra – Putri Lamongan? 3) Bagaimana efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think pair and share menggunakan media gambar untuk meningkatkan maharah kitabah di kelas VIIA Mts Putra – Putri Lamongan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Adapun pelaksanaan quasi eksperimen ini dilakukan dengan menggunakan desain “pretest posttest one group design. Subjek pada penelitian ini adalah 20 siswa kelas VIII A Mts. Putra-Putri Lamongan. Pengambilan data dilakukan oleh peneliti melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap mahara kitabah siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Think pair and share menggunakan media gambar dari saat pretest dengan nilai 68.15 menjadi 82.60 pada saat posttest. Dan hasil dari uji N-gain menunjukkan nilai 0,4549 hal ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share menggunakan media gambar cukup efektif terhadap peningkatan mahara kitabah kelas VIII A Mts Putra-Putri Lamongan.

ABSTRACT

M. Bagus Rusvan Avifin, 2021 The effectiveness of the implementation of Cooperative Learning tpe Think Pair and Share Using Picture based Media to Improve the Maharah Kitabah for Class VIII A Mts. Putra-Putri Lamongan. Arabic Language Education Thesis, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Key Words : Maharah Kitabah, Cooperative, Think Pair and Share, Picture Based Media

The background of this research is based on the results of observations made by researchers when learning Arabic language Maharah Kitabah, teachers still use conventional learning methods and only use blackboard media so that learning activities are still centered on teachers, teachers play an active role, while students tend to play a passive role when receiving lessons. Student learning outcomes using this method are also considered less effective.

The formulation of the problem in this study are 1) How is the maharah kitabah for the class VIII A students of Mts Putra – Putri Lamongan? 2) How is the application of the think pair and share cooperative learning model using image media to increase the mahara kitabah in class VII A of Mts Putra – Putri Lamongan? 3) How effective is the implementation of the Think pair and share cooperative learning model using picture media to increase the maharah kitabah in class VIIA Mts Putra – Putri Lamongan?

This study uses a quantitative approach and the method used by the researcher is a quasi-experimental method (Quasi Experiment). The implementation of this quasi-experiment is carried out using the "pretest posttest one group design". The subjects in this study were 20 students of class VIII A Mts. Children of Lamongan. Data were collected by researchers through tests, observations, interviews, and documentation.

The results showed an increase in student mahara kitabah after the implementation of cooperative learning type Think pair and share using picture based media from the pretest with a value of 68.15 to 82.60 at the posttest. And the results of the N-gain test show a value of 0.4549, this shows that the use of the Think Pair and Share cooperative learning model using image media is quite effective in increasing the mahara kitabah class VIII A Mts Putra-Putri Lamongan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PESETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu.....	7

F. Definisi Operasional Variabel.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran.....	12
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	12
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	13
3. Fungsi Model Pembelajaran.....	14
4. Jenis-jenis Model Pembelajaran.....	15
B. Model Pembelajaran Kooperatif	
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	15
2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.....	16
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	17
4. Prosedur Pembelajaran Kooperatif.....	19
5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif.....	19
6. Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif.....	21
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair and Share</i>	22
1. Pengertian <i>Think Pair and Share</i>	22
2. Langkah-langkah <i>Think Pair Share</i>	23
3. Kelebihan dan kekurangan <i>Think Pair and Share</i>	25
D. Media Pembelajaran.....	26
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	26
2. Fungsi Media Pembelajaran.....	27
3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	28

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	29
E. Media Gambar.....	30
1. Pengertian Media Gambar.....	30
2. Fungsi Media Gambar.....	30
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar.....	31
4. Kriteria Pemilihan Media Gambar.....	32
5. Jenis-jenis Media Gambar.....	33
F. Maharah Kitabah.....	34
1. Pengertian Maharah Kitabah.....	34
2. Tujuan Maharah Kitabah.....	35
3. Jenis-jenis Kitabah.....	36
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Maharah Kitabah.....	38
G. Peningkatan Maharah Kitabah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair and Share</i> Menggunakan Media Gambar.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel.....	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel.....	42
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	43
1. Objek Penelitian.....	43
2. Subjek Penelitian.....	43
3. Waktu Penelitian.....	43

4. Tempat Penelitian.....	43
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	44
1. Variabel Bebas.....	44
2. Variabel Terikat.....	45
E. Hipotesis Penelitian.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Observasi.....	46
2. Tes.....	47
3. Wawancara.....	47
4. Dokumentasi.....	47
G. Instrumen Penelitian.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	53
1. Uji Normalitas.....	53
2. Uji T-test.....	53
3. Uji N-gain.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Mts. Putra-Putri Lamongan.....	56
B. Maharah Kitabah Kelas VIII A Mts. Putra-Putri Lamongan	63
C. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Maharah Kitabah Kelas VIII A Mts. Putra-Putri Lamongan.....	65

D. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share
Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Maharah Kitabah Siswa Kelas VIII A
Mts Putra-Putri Lamongan.....70

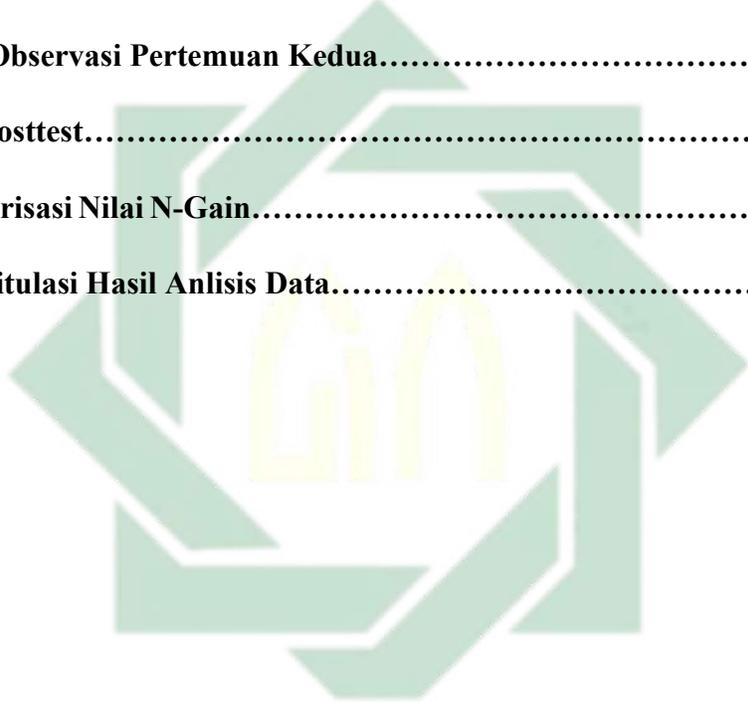
E. Rekapitulasi Hasil Analisis Data.....78



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Keadaan Siswa Mts. Putra-Putri Lamongan Tahun Ajaran 2020/2021.....	62
Tabel 4.2 Nilai Pretest.....	63
Tabel 4.3 Hasil Observasi Pertemuan Pertama.....	67
Tabel 4.4 Hasil Observasi Pertemuan Kedua.....	69
Tabel 4.5 Nilai Posttest.....	71
Tabel 4.6 Kategorisasi Nilai N-Gain.....	77
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Analisis Data.....	78



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan interaksi penting antara guru dan siswa yang didalamnya ada sebuah proses pembelajaran untuk membantu siswa berkembang. Oleh karena itu guru diharuskan memiliki kreatifitas agar dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk bisa berfikir lebih kreatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Kegiatan proses pembelajaran hendaknya berpusat kepada siswa untuk mengasah kemampuan berfikir dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam kegiatan belajar. Berkaitan dengan pendidikan tentu ada suatu hasil yang diperoleh setelah dilaksanakannya proses pembelajaran yaitu berupa hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik itu sendiri. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tentu akan sesuai dengan proses pembelajaran yang diperolehnya saat belajar di sekolah.

Adapun definisi dari hasil belajar yaitu sebagai berikut: Menurut Ewell *a “student learning outcome”, in contrast, is properly defined in terms of the particular levels of knowledge, skills, and abilities that a student has attained at the end (or as a result) of his or her engagement in a particular set of a collegiate experiences.*¹

Diterjemahkan oleh penulis: “hasil belajar peserta didik” sebaliknya, didefinisikan

¹ Peter T. Ewell , *Accreditation and Student Learning Outcomes. Council for Higher Education Accreditation*, (Washington DC: Council for Higher Education Accreditation. 2001) hlm 14.

dengan benar dalam hal tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan tertentu yang telah dicapai peserta didik pada akhirnya (atau sebagai hasil) dari keterlibatannya dalam kelompok tertentu pengalaman perguruan tinggi.

hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes atau ujian akhir yang diberikan guru setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.² Sedangkan menurut Haryoko hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam waktu tertentu, dengan kata lain hasil perubahan tingkah laku dalam waktu tertentu.³

Oleh karena itu, maka salah satu tugas seorang guru adalah mengembangkan materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa serta kurikulum yang berlaku guna mendapatkan hasil belajar siswa yang memuaskan. Guru merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum.

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat Tsanawiyah. Bahasa Arab dipelajari karena merupakan salah satu dari kunci ilmu pengetahuan, terlebih lagi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu keislaman. Seorang anak yang telah menguasai bahasa Arab dengan baik, terbuka peluang untuk menggali khasanah Islam dan mendalami ajaran-ajarannya.

² Sriana Wasti.. *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang*, 2013, hlm 3.

³ Sapto Haryoko. 2009. "Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran". *Jurnal Edukasi Elektro*. Vol. 5, No. 1, Maret 2009, hlm 1-10. Hlm 4.

Materi bahasa Arab terdiri dari beberapa keterampilan yaitu; maharah al-istima', maharah al-kalam, maharah al-qira'ah, dan maharah al-kitabah. Keempat keterampilan berbahasa itu harus saling melengkapi, mempengaruhi dan dipengaruhi. Pengalaman dan masukan yang diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca, akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis, begitu pula sebaliknya. Namun demikian, menulis memiliki karakter khas yang membedakannya dari yang lainnya. Sifat aktif dan produktif dalam menulis memberikannya ciri khusus dalam hal keceraan, medium, dan ragam bahasa yang digunakannya.

Keterampilan menulis (maharah al-kitabah) merupakan keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan.

Materi keterampilan menulis (maharah kitabah) diberikan agar siswa dapat membentuk alphabet dan mengeja. Selain itu, juga dapat membantu siswa dalam menyalurkan fikiran dan perasaan melalui tulisan. Dilihat dari aspek kemahiran berbahasa Arab, menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang sangat kompleks, sebab terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta kemampuan dalam konteks menyajikan tulisan dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan yang berbeda-beda. Ada beberapa model pembelajaran yang bisa diterapkan terhadap proses pembelajaran maharah kitabah, maka dari itu seorang guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat sesuai apa yang diajarkan dikelas.

Selain model pembelajaran, penggunaan media juga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Penggunaan media dalam proses pembelajaran bisa memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain mempunyai berbagai manfaat dalam penggunaannya, media pembelajaran juga memiliki banyak jenis. Diantaranya : media visual (gambar, foto, komik, grafik, dll), media audio (radio, MP3 player, dll), media audio visual (video, televisi, dll). Maka dari itu pemilihan metode dan media yang tepat sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaran kitabah. Untuk itu, seorang guru harus tahu apa saja yang harus dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran kitabah.

siswa cenderung berkompetisi secara individual dan hanya bergaul dengan teman tertentu dan ingin menang sendiri dan sebagainya. Dan hal ini terjadi pada kebanyakan siswa Mts Putra – Putri Lamongan terutama pada pembelajaran bahasa arab, dan hal itu berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti saat peneliti beberapa waktu yang lalu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan waktu pembelajaran bahasa arab maharah kitabah, guru masih menggunakan metode belajar konvensional dan hanya menggunakan media papan tulis sehingga kegiatan pembelajaran masih terpusat kepada guru, guru berperan aktif, sedangkan siswa cenderung berperan pasif ketika menerima pelajaran. Hasil belajar siswa menggunakan metode tersebut juga dianggap kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang kurang bisa menyerap dengan sempurna pembelajaran bahasa arab, sehingga hasil berdampak kepada hasil belajar siswa yang kurang menyenangkan. Dan saat guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi apa yang masih belum dipahami

kebanyakan siswa tidak bertanya. Hal ini dikarenakan siswa merasa sungkan atau malu karena masih belum paham dan ada juga yang kurang tahu apa yang harus ditanyakan karena kemampuan siswa yang masih kurang

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang lebih melibatkan siswa, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya dan mengemukakan pendapat. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode *cooperative learning*.

Atas dasar berbagai permasalahan yang telah dikemukakan diatas, peneliti mencoba untuk menerapkan salah satu model pembelajaran dari *cooperative learning* yaitu "*think pair and share*" menggunakan media gambar. dengan metode "*think pair and share*" ini, peneliti berharap memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan temannya, mengoptimalakan partisipasi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukan partisipasi mereka kepada teman dan guru.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana maharah kitabah siswa kelas VII A Mts Putra – Putri lamongan?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* menggunakan media gambar untuk meningkatkan mahara kitabah di kelas VII A Mts Putra – Putri Lamongan?

3. Bagaimana efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair and share* menggunakan media gambar untuk meningkatkan maharah kitabah di kelas VIIA Mts Putra – Putri Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mahara kitabah siswa kelas VII A Mts Putra – Putri Lamongan selama ini sehingga dapat menjadi pembanding bagi peneliti yang akan melakukan penelitian.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair and share* menggunakan media gambar untuk meningkatkan maharah kitabah di kelas VIIA Mts Putra – Putri Lamongan
3. Untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair and share* menggunakan media gambar untuk meningkatkan maharah kitabah di kelas VIIA Mts Putra – Putri Lamongan

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai keterampilan menulis bahasa asing, terutama bahasa Arab.
 - b. Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis

menambah pengalaman peneliti tentang cara mengembangkan mahara kitabah siswa dengan menggunakan metode *Think Pair Share* menggunakan media gambar

b. Bagi guru

memberikan sumbangan bagi guru bahasa arab dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, terutama model *Think Pair and Share*.

c. Bagi siswa

Memberikan siswa pengalaman untuk menggunakan metode dan media baru sehingga siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang swlama ini dilakukan. Dan semoga bisa meningkatkan kemampuan mahara kitabah siswa

d. Bagi sekolah

memberikan sekolah bahan pertimbangan dalam menyusun dan menggunakan metode dan media pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang peneliti rangkum menjadi sebuah tabel sebagai berikut:

1. Nurul Istikomah, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Materi Sumpah Pemuda Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas III MI Kyai Tamnak Beras Surabaya*, jenis penelitian ini adalah PTS, dan hasilnya presentase ketuntasan pada pra siklus adalah 26% kemudian

meningkat menjadi 56,52% (cukup) pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 78% (baik) pada siklus II.⁴

2. Ni'matur Rohmah, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran SKI di MA Darul Ulum Waru*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dan hasilnya adalah Nilai pretest siswa rata-rata 78,16 dan 79,35 kemudian meningkat menjadi 81,67 dan 83,37 pada saat posttest, pengaruh terbilang cukup karena nilai dari hasil product product moment adalah 0,541⁵
3. Uswatun Chasanah, *Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Pada Materi Perubahan Lingkungan Melalui Metode Think Pair And Share di MIN 1 Kedamean Gresik*. Jenis penelitian ini adalah PTS dan hasilnya adalah tes formatif siswa mengalami peningkatan pada siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (60,86%), siklus II (86,95%).⁶
4. Lailatul Fitriyah, *Penerapan Pembelajaran Koopeatif Tipe Think Pair And Share (TPS) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Pokok Relas Dan Fungsi di Kelas VIII Mts. Kanjeng Sepu Sedayu*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan hasilnya Ada perbedaan yang signifikan antara

⁴ Nurul Istikomah, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Materi Sumpah Pemuda Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas III MI Kyai Tamnak Beras Surabaya" Skripsi (Surabaya: Perpustakaan UINSA)

⁵ Ni'matur Rohmah, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran SKI di MA Darul Ulum Waru" Skripsi (Surabaya: Perpustakaan UINSA)

⁶ Uswatun Chasanah, "Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Pada Materi Perubahan Lingkungan Melalui Metode Think Pair and Share di MIN 1 Kedamean Gresik." Skripsi (Surabaya: Perpustakaan UINSA)

siswa yang mendapat pembelajaran kooperatif TPS dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Hal ini terbukti dengan $t_{hitung} (3,18) > t_{table} (1,67)$.⁷

F. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu metode *Cooperative Learning* model *Think Pair And Share* menggunakan media gambar.

Metode *Think Pair Share* memiliki tiga tahapan pertama, siswa diminta berfikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Selanjutnya guru meminta siswa duduk berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah difikirkannya pada tahap pertama sehingga dapat saling bertukar pikiran. Dan yang terakhir akhir guru meminta kepada pasangan untuk berbagi jawaban dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan. Tahap ini merupakan tahap penyempurnaan tahap-tahap sebelumnya, dalam arti menolong agar semua kelompok berakhir pada titik yang sama.

Sehingga metode *Think Pair Share* mempengaruhi variabel terikat.

Media gambar yang akan digunakan adalah gambar seri. Gambar seri adalah sebuah urutan dari gambar yang mengikuti sebuah cerita dalam hal menyajikan atau memperkenalkan arti gambar tersebut. Media gambar seri akan

⁷ Lailatul Fitriyah, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share (TPS) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Pokok Relas Dan Fungsi di Kelas VIII Mts. Kanjeng Sepu Sedayu" Skripsi (Surabaya: Perpustakaan UINSA)

diberikan kepada siswa pada tahapan *think*. Setelah itu siswa diharuskan untuk mendeskripsikan gambar tersebut lewat tulisan. Selanjutnya tulisan tersebut ditukar dengan pasangan pada tahap *pair*, kemudian pasangan siswa tersebut memberikan pendapat mengenai tulisan siswa pasangan mereka.

2. Variable terikat

Variable terikat dalam penelitian ini adalah maharah kitabah kelas VII A Mts Putra-Putri Lamongan. Maharah kitabah dalam penelitian ini yaitu kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran menggunakan bahasa arab, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui isi penelitian ini, maka secara singkat dan disusun dalam 5 bab, yang terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II : Kerangka teori mengenai:

1. Model pembelajaran
2. Model pembelajaran kooperatif,
3. *Think Pair and Share*
4. Media pembelajaran
5. Media gambar
6. Maharah kitabah.

Bab III : Metodologi penelitian menjelaskan jenis penelitian, variable penelitian, instrument penelitian data dan cara pengumpulan data dan analisis data

Bab IV : Berisi mengenai gambaran umum MTs Putra Putri Lamongan dan pembahasan mengenai:

1. Maharah kitabah kelas VIII A Mts. Putra-Putri Lamongan
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* untuk meningkatkan maharah kitabah kelas VIII A Mts. Putra-Putri Lamongan
3. Efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* menggunakan media gambar untuk meningkatkan maharah kitabah siswa kelas VIII A Mts Putra-Putri Lamongan.

Bab V : menjelaskan kesimpulan dan saran

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas yang lain.⁸ Menurut Sutirman definisi dari model pembelajaran adalah rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.⁹ Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Sedangkan menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.¹⁰ Pendapat lain mengatakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan system belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

⁸ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center) , hlm 34

⁹ Sutirman. *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) , hlm 22

¹⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) , hlm 51

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah pola atau rencana sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menjadi pedoman bagi para pengajar untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran (*Syntax*). (b) adanya prinsip-prinsip reaksi (c) system social dan (d) sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.¹¹

Sedangkan menurut kardi & Nur dalam Ngalimun model pembelajaran mempunyai ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur.

Ciri-ciri tersebut antara lain:

- a. Model pembelajaran merupakan rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Berupa landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik akan belajar (memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin dicapai).

¹¹ Nurdyansah dan Eni farhyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. , hlm 34

- c. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu berhasil.¹²

3. Fungsi Model Pembelajaran

Adapun fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.¹³

Poin-poin tentang fungsi dari model pembelajaran, diantaranya:

- a. Membantu serta membimbing para guru untuk memilih strategi, teknik, atau metode agar bisa tercapai tujuan dalam pembelajaran.
- b. Membantu para guru untuk membuat perubahan tingkah laku pada siswa atau peserta didiknya.
- c. Membantu para guru dalam memilih cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dalam proses pembelajaran.
- d. Menciptakan interaksi dan komunikasi antara pengajar dan peserta didik selama proses pembelajaran.
- e. Membantu para guru untuk membangun silabus atau kurikulum pada suatu pelajaran atau matakuliah.
- f. Membantu para guru dalam memilih materi yang tepat, penyusunan RPP, dan silabus.
- g. Membantu para guru dalam penyusunan kegiatan yang sesuai.

¹² Ngalmun, *Strategi Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Presindo 2016), hlm 7-8

¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm 53

- h. Menjadi bahan prosedur yang menarik dan efektif untuk sumber materi pembelajaran.
 - i. Membantu dalam merangsang perkembangan inovasi pendidikan atau pembelajaran yang baru.
 - j. Komunikasi dalam informasi teori mengajar.
 - k. Membangun hubungan secara empiris antara belajar dan mengajar.¹⁴
4. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Adapun jenis-jenis model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Model Pembelajaran Kontekstual
- b. Model Pembelajaran Kooperatif
- c. Model Pembelajaran Langsung
- d. Model Pembelajaran Problem Solving
- e. Model Pembelajaran Masalah Terbuka
- f. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

B. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu sesama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.¹⁵ Menurut Shoimin *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-

¹⁴ Nabil Tedjamadja, "Pengertian Ciri, Fungsi Dan Macam-macam Model Pembelajaran". <https://bilabil.com/model-pembelajaran/> (diakses pada 25 Desember 2020)

¹⁵ Isojoni, *Cooperative Learning Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2009) , hlm 15

kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda.¹⁶ Huda berpendapat pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara social diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan di dorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain.¹⁷ Sedangkan menurut Jhonson dalam Rusman, *cooperative learning* adalah teknik pengelompokkan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Belajar cooperative adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan anggota lainnya dalam kelompok tersebut.¹⁸

Dari pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk melatih murid bertukar informasi dengan kelompok masing-masing untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga

¹⁶ Aris Shoimin. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) , hlm 45

¹⁷ Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011) , hlm 29

¹⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) , hlm. 204

adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari cooperative learning.

Menurut Sanjaya terdapat beberapa karakteristik model pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Pembelajaran secara tim, pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Didasarkan pada manajemen kooperatif, manajemen pada umumnya mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dengan pembelajaran kooperatif.
- c. Kemauan untuk bekerja sama, keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif.
- d. Keterampilan untuk bekerjasama, kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.¹⁹

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Terdapat empat prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif antara lain:

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013) , hlm 244

- a. Prinsip Ketergantungan Positif, dalam pembelajaran Kelompok, Keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota.
- b. Tanggung Jawab Perseorangan, prinsip ini merupakan konsekuensi prinsip pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai tugasnya.
- c. Interaksi Tatap Muka, pembelajaran kooperatif memberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka untuk saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.
- d. Partisipasi dan Komunikasi, pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak.
- e. Evaluasi proses kelompok, memberikan waktu khusus untuk setiap kelompok untuk mengevaluasi kelompok lain dan hasil kerjasama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih fektif.²⁰

²⁰ Rusman, *Model-model pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 212

4. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur atau Langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri dari empat tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
- b. Belajar Kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- c. Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan tes kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya.
- d. Pengakuan Tim, pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim yang paling berprestasi untuk kemudian diberi penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk berprestasi lebih baik lagi.

5. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

a. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni terdapat beberapa keunggulan dalam pembelajaran kooperatif di antaranya yaitu:

- 1) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian social.
- 2) Memungkinkan siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku social, dan pandangan-pandangan.

- 3) Memungkinkan terbentuknya dan berkembangnya nilai-nilai social.
- 4) Meningkatkan kepekaan kesetiakawanan social.
- 5) Menghilangkan sikap egois dan egosntis
- 6) Menghilangkan sifat keterasingan pada diri siswa.
- 7) Membangun persahabatan.
- 8) Berbagai keterampilan social yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan diraktekan.
- 9) Meningkatkan rasa percaya kepada sesama manusia
- 10) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai prespektif.
- 11) Meningkatkan keyakinan terhadap ide atau gagasan sendiri.
- 12) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- 13) Meningkatkan motivasi belajar.
- 14) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, cacat fisik, etnis, kelas social, agama, dan orientas tugas.
- 15) Mengembangkan kesadaran bertanggung jawab dan saling menjaga perasaan.
- 16) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong dan sikap tenggang rasa.

17) Memberikan harapan yang lebih besar bagi terbentuknya manusia dewasa yang mampu menjalin hubungan positif dengan sesamanya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat.²¹

b. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Selain keunggulan-keunggulan seperti diatas, pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan, baik yang bersumber dari dalam (*intern*) maupun dari luar (*ekstern*). Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, di samping juga memerlukan banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- 2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai.
- 3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topic permasalahan yang sedang dibahas meluas, sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seorang siswa, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.²²

6. Macam-macam model pembelajaran Kooperatif

Menurut komalasari macam-macam model pembelajaran kooperatif antara lain:

- a. *Number Head Together* (NHT)
- b. *Cooperative Script*

²¹ Nasikhul Abid, "Pengertian Pembelajaran Kooperatif" <https://dosenmuslim.com/pendidikan/pengertian-pembelajaran-kooperatif/> (diakses pada 20 desember 2020)

²² Ibid (diakses pada 20 desember 2020)

- c. *Group Investigation* (GI)
- d. *Think Pair and Share* (TPS)
- e. *Jigsaw*
- f. *Snow Ball Throwing*
- g. *Team Game Tournament* (TGT)
- h. *Think Talk Write*
- i. *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

Sedangkan menurut Zubaedi beberapa tipe Model *cooperative learning* adalah sebagai berikut:

- a. Tipe *Think Pair and Share* (TPS)
- b. Tipe *Students Team Achievement Division* (STAD)
- c. Tipe *Jigsaw*
- d. Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)
- e. Tipe *Numbered Head Together* (NHT)
- f. Tipe *Teams Games Tournaments* (TGT)

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)

1. Pengertian *Think Pair and Share*

Think Pair and Share (TPS) pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dari universitas Maryland sebagai struktur kegiatan *cooperative learning*. *Think Pair and Share* (TPS) juga dapat disebut Berpikir berpasangan dan berbagi. Model ini menuntut siswa untuk berperan aktif bersama dengan teman sekelompoknya dengan cara berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang

diberikan oleh guru. Dalam model ini, guru hanya menyajikan materi secara singkat, selebihnya siswa sendiri yang berpikir sendiri tentang apa yang dijelaskan oleh guru.

Metode TPS berarti memberikan waktu pada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang akan diberikan oleh guru. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Setelah itu dijabarkan atau menjelaskan di ruang kelas.²³

2. Langkah-langkah *Think Pair and Share*

Sebelum guru memulai langkah-langkah tps guru terlebih dahulu memberikan penjelasan materi mengenai apa yang akan dipelajari siswa saat itu. Jika hal ini tidak dilakukan, kemungkinan akan membuat siswa kebingungan dengan materi yang akan dibahas.

Menurut Ibrahim langkah-langkah *Think Pair and Share* ada tiga yaitu: Berpikir (*Thinking*), berpasangan (*Pairing*), dan berbagi (*Sharing*)²⁴, berikut penjelasannya:

- a. Think (Berpikir), kegiatan pertama dalam *Think Pair and Share* siswa diminta berfikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Pada tahapan ini siswa menuliskan jawaban mereka karena guru tidak dapat memantau semua jawaban siswa sehingga melalui catatan tersebut guru dapat mengetahui jawaban yang harus diperbaiki atau diluruskan diakhir pembelajaran. Dalam menentukan batasan waktu untuk tahapan ini, guru harus mempertimbangkan kemampuan dasar siswa untuk menjawab pertanyaan

²³ Miftahul Huda, *Cooperative Learning : Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2015), hlm 108.

²⁴ R. Ibrahim Dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: RinekaCipta. 2003)., hlm 26

yang diberikan, serta jadwal pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Pada tahap think ini mempunyai kelebihan dimana adanya “think time” atau waktu berfikir yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir mengenai jawaban mereka sebelum pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa lain. Selain itu guru dapat mengurangi masalah dari adanya siswa yang mengobrol, karena setiap kali siswa memiliki tugas untuk dikerjakan sendiri.

Guru memberikan suatu pertanyaan atau permasalahan, kemudian meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan secara mandiri.

- b. Pair (Berpasangan), pada tahap ini guru meminta siswa duduk berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah difikirkannya pada tahap pertama sehingga dapat saling bertukar pikiran. Setiap pasangan saling berdiskusi mengenai hasil jawaban mereka sebelumnya sehingga hasil akhir yang didapat menjadi setingkat lebih baik, karena siswa mendapat tambahan informasi dan metodologi pemecahan masalah yang lain. Pada tahap ini, tidaklah diharuskan bahwa ada dua orang siswa untuk setiap kelompok. Langkah ini dapat berkembang dengan meminta pasangan lain untuk membentuk kelompok berempat dengan tujuan memperkaya pemikiran mereka sebelum berbagi dengan kelompok yang lebih besar (kelas).

Guru mengarahkan siswa untuk mencari pasangan, kemudian menyuruh siswa untuk mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangannya.

- c. Share (berbagi), pada tahap akhir guru meminta kepada pasangan untuk berbagi jawaban dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka

diskusikan. Tahap ini merupakan tahap penyempurnaan tahap-tahap sebelumnya, dalam arti menolong agar semua kelompok berakhir pada titik yang sama. Kelompok yang belum menyelesaikan permasalahannya diharapkan menjadi lebih memahami pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan kelompok yang lain. Hal ini juga agar siswa benar-benar mengerti. Ketika guru memberikan koreksi maupun penguatan diakhir pembelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Think Pair and Share*

a. Kelebihan *Think Pair and Share*

- 1) Meningkatkan daya pikir siswa.
- 2) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa.
- 3) Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
- 4) Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
- 5) Siswa dapat belajar dari siswa lain.
- 6) Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

b. Kekurangan *Think Pair and Share*

- 1) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- 2) Lebih sedikit ide yang muncul.
- 3) Jika jumlah siswa sangat besar maka guru akan mengalami kesulitan dalam membimbing siswa yang membutuhkan perhatian lebih.

- 4) Lebih banyak waktu yang diperlukan untuk presentasi karena jumlah kelompok yang banyak.
- 5) Jika ada perselisian, tidak ada penengah.²⁵

D. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari Bahasa latin yaitu *Medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Sedangkan pengertian lain media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran berasal dari kata *ajar* yang artinya petunjuk yang diberikan untuk mengetahui sesuatu.²⁶ Pembelajaran merupakan suatu upaya atau usaha membelajarkan peserta didik secara kesatuan dengan mempertimbangkan factor lingkungan, belajar, karakteristik siswa dan strategi yang baik.²⁷ Menurut Arsyad media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang dapat meningkatkan keektifan proses pembelajaran dengan cara memperhatikan tema pembelajaran, tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa dengan memperhatikan perkembangan siswa.²⁸

²⁵ Kasimmudin, *Penggunaan Model Pengajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X IPA 2 SMA Negri 9 Makasar* (Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makasar, Vol 4, 2017) , hlm 49

²⁶ Fadlillah, *Edutaintemnt Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) , hlm 136

²⁷ Hamza B. Uno, *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) , hlm 5

²⁸ A. Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Grafindo Perada, 2002) , hlm 41

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa media pembelajaran adalah alat peraga edukatif yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara guru dan siswa unuk memudahkan proses belajar mengajar dalam kelas.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Menarik perhatian siswa, media yang memiliki nilai artistic yang baik akan menarik perhatian siswa untuk antusias dalam proses belajar mengajar.
- b. Meperjelas penyampaian pesan, dengan adanya media maka siswa akan lebih mudah untuk memahami penjelasan yang sulit untuk dimengerti.
- c. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan biaya, dengan adanya media para guru tidak harus pergi ketempat tertentu untuk memperlihatkan objek yang dielajari siswa, hal ini bisa menghemat waktu dan biaya.
- d. Menghindari kesalahan tafsir, terkadang siwa ksulitan untuk memahami apa yang dijelaskn oleh guru secara verbal. Disinilah peran media untuk memudahkan siswa untuk memahaminya.
- e. Mengakomodasi perbedaan tipe gaya pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan penyerapan pembelajaran yang berbeda. Ada yang lebih cepat saat mendengarkan ada juga yang lebih cepat melihat, dengaan adanya media siswa yang lemah dengan pembelajaran ecaru lisan bisa tertutupi dengan media yang lebih dia pahami.
- f. Untuk mencapai tujuan pembelajaran efektif, dengan adanya media pembelajaran, akan mempermudah guru untuk menjelaskan materi yang

dajarkan dan juga mempermudah siswa untuk menyerap penjelasan guru, sehingga bisa mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Kriteria Pemilihan Media

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran.

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran.
- c. Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang Pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan para guru.
- e. Media yang dipilih hendaknya dapat menjelaskan tentang apa yang disampaikan kepada siswa secara tepat.
- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana lebih

menguntungkan dari pada teknologi yang canggih bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.²⁹

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

a. Meida visual

Media visual adalah media yang dapat dilihat saja dan tidak mengandung unsur suara.³⁰ Media ini hanya bisa menyampaikan pesan pembelajaran lewat indra penglihatan sedangkan indra yang lain seperti pendengaran tidak berfungsi untuk media ini.

b. Media audio

Media audio adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dalam bentuk lambang auditif baik verbal atau nonverbal.³¹ Dengan kata lain media audio adalah media yang menitik beratkan pada indra pendengaran

c. Media audio visual

Media audio visual adalah media visual yang mengandung penggunaan suara tambahan untuk memproduksinya.³² Dengan kata lain media audio visual tidak hanya menyampaikan pesan pembelajaran lewat indra penglihatan tetapi juga indra pendengaran.

²⁹ Desi Dgami, "Dasar-dasar pertimbangan, Pemilihan Media Pembelajaran Dengan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran" <http://dgamidesi.blogspot.com/2018/03/dasar-dasar-prtimbangan-pemilihan.html?m=1> (diakses pada 17 setember 2020)

³⁰ Wina Sanjaya, *perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Pernada Media Group. 2010) , hlm 204

³¹ Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Press. 2009), hlm 49

³² A. Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Grafindo Perada, 2002) , hlm 94

E. Media Gambar

1. Penegertian Media Gambar

Menurut Sadiman Arief s. media gambar adalah gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berguna untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa.³³ Media gambar juga bisa diartikan sebagai segala esuatu yang diimplementasikan secara visual dalam wujud 2 dimensi sebagai pemikiran ataupun curahan yang beragam.

2. Fungsi Media Gambar

Gambar sebagai media pendidikan tentunya mempunyai fungsi yang diharapkan dalam proses belajar mengajar antara lain:

a. Fungsi Atensi

media visual atau gambar merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

b. Fungsi Afektif

Di sini media visual atau gambar dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.

c. Fungsi Kognitif

Lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

³³ Admin I, "Pengertian Media Gambar, Lengkap dengan contoh, Fungsi, manfaat dan Macam-macamnya". www.makijar.com/2018/08/pengertian-media-gambar-lengkap-dengan.html?m=1 (diakses pada 28 agustus 2020)

d. Fungsi Kompensatoris

Media visual atau gambar yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.³⁴

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

a. Kelebihan Media Gambar

- 1) Sifatnya konkrit. Gambar / Foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan verbal sementara.
- 2) Gambar dapat mengatasi masalah Batasan ruang dan waktu
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahan pahaman.
- 5) Murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan tanpa memerlukan peralatan yang khusus.

b. Kekurangan Media Gambar

- 1) Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indra mata.

³⁴ Samhis Setiawan, "Pengertian Media Gambar – Jenis, Fungsi, Manfaat, Karakteristik, Kelebihan, Kekurangan, Prinsip, Contoh, Para Ahli" <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-media-gambar/> (diakses pada 17 setember 2020)

2) Gambar atau foto benda terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.

3) Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar³⁵

4. Kriteria Pemilihan media gambar

Arif S. Sadiman menyatakan bahwa media gambar baik sebagai media pembelajaran harus memenuhi enam syarat yaitu:

- a. Harus autentik, artinya gambar haruslah secara jujur melukiskan situasi sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan bentuk aslinya.
- b. Sederhana, artinya gambar harusnya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, jika gambar terlalu rumit akan ada kemungkinan untuk membuat siswa bingung mengenai maksud gambar dari tersebut.
- c. Ukurannya relative, artinya tidak terlalu besar atau terlalu kecil sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hendaknya gambar tersebut sebaiknya terdapat sesuatu yang dikenal siswa agar para siswa dapat dengan mudah membayangkan ukuran aslinya.
- d. Gambar sebaiknya mengandung unsur gerak atau perbuatan, hal ini dapat memudahkan siswa untuk mengetahui maksud dari gambar tersebut.
- e. Gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna gambar yang ditampilkan

³⁵ Ibid. (diakses pada 17 setember 2020)

f. Gambar yang digunakan perlu digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran³⁶

5. Jenis-jenis Media gambar

Jenis media gambar yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran antara lain:

a. Poster

Adalah media gambar dalam bentuk ilustrasi yang disederhanakan, gambar ini dibuat dalam ukuran besar agar bisa dilihat dengan jelas, fungsinya menarik perhatian dan kandungannya berupa motivasi, bujukan mengajak dan lain sebagainya.

b. Komik

Adalah media gambar yang memiliki karakter yang memernkan cerita dalam urutan.

c. Fotografi

Adalah media gambar yang dibuat dengan cara diambil gambarnya dengan bantuan alat-alat tertentu seperti kamera atau hp dan lain sebagainya

d. Grafik

Adalah media gambar yang bertujuan untuk menyajikan informasi dari suatu data berupa angka-angka.

e. Bagan

Adalah media gambar yang dirancang untuk menggambarkan suatu fakta pokok atau gagasan dengan cara yang logis dan juga teratur.

³⁶ Arif S. Sadiman, Media Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Perada, 2003), hlm 25

f. Diagram

Adalah media gambar yang digunakan untuk memperlihatkan atau menerangkan suatu data yang disajikan.

F. Maharah Kitabah

1. Pengertian Mahara Kitabah

Maharah dalam Bahasa arab berasal dari kata dasar *مهـر* berubah menjadi bentuk *mashdar* *مهارة* yang brarti kemahiran atau keterampilan. Sedangkan *كتابة* yang berarti menulis atau tulisan adalah bentuk *mashdar* yang beraal daari kata *كتب*.³⁷ Dan makna kitabah secara epistimologi adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti, karena kitabah tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan.

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/ writing skilly* yang berasal dari kata adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.³⁸ Menurut Henry Guntur Targan kemampuan menulis adalah salah satu kemampuan berbahasa yang produktif dan ekprsif yang berfungsi untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihaklain.³⁹ Sedangkan menurut Syaiful Mustofa maharah kitabah adalah sebuah keterampilan berbahasa yang ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu produk

³⁷ Ahmad Fuad Mahmud 'Ulyan, *al-Maharah al-Lughowiyah, mahiyatuba wa Turuqa Tadrсуha*, (Riyadh: Darul Muslim, 1992), hlm. 156.

³⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 51.

³⁹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung, Angkasa: 2008), hlm 22

berupa tulisan.⁴⁰Berdasarkan pendapat para ahli di atas bisa disimpulkan bahwa maharah kitabah adalah keterampilan mengekspresikan isi pikiran kedalam sebuah produk berupa tulisan.

2. Tujuan Maharah Kitabah

Adapun tujuan dari pembelajaran menulis menurut Hasan Syahatah adalah sebagai berikut:

- a. Agar siswa terbiasa menulis bahasa Arab dengan benar.
- b. Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu yang dia lihat atau dia alami dengan cermat dan benar.
- c. Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu dengan cepat.
- d. Melatih siswa untuk mengekspresikan ide dan pikirannya dengan bebas.
- e. Melatih siswa terbiasa memilih kosa kata dan kalimat yang sesuai dengan konteks kehidupan.
- f. Agar siswa terbiasa berfikir dan mengekspresikannya dalam tulisan dengan tepat.
- g. Melatih siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya dalam ungkapan bahasa Arab yang benar, jelas, berkesan dan imajinatif.
- h. Agar siswa cermat dalam menulis teks Arab dalam berbagai kondisi.
- i. Agar pikiran siswa semakin luas dan mendalam serta terbiasa berpikir logis dan sistematis.

⁴⁰ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang, UIN Malang Press: 2011), hlm 181

3. Jenis-jenis kitabah

Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu:

a. *imlak (al-imla')*

imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Imlak terbagi beberapa macam, yaitu:

- 1) *Imla' Hijaiyy* Dalam pembelajaran ini, seorang siswa disuruh untuk menulis huruf-huruf hijaiyyah yang tersusun dalam suatu kosa kata yang terdapat pada buku pelajarannya atau tertulis di papan tulis, dan akan lebih baik jika ketika ditulis di papan tulis dengan menggunakan kapur tulis atau pena warna warni agar lebih memudahkan siswa meniru tulisan tersebut.
- 2) Imlak menyalin (*al-imla' al-manqul*) adalah memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku pelajar atau disebut juga dengan *al-imla' al-mansukh*, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan. Imlak ini cocok diberikan kepada pemula. Jadi untuk tahap awal, pembelajaran menulis yang diberikan kepada siswa adalah memberikan latihan meniru tulisan kalimat pendek yang ada di buku atau papan tulis.
- 3) *Imlak mengamati (al-imla' al-manzhur)* adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku pelajar tanpa melihat lagi tulisan. Dalam tahap ini, pelajaran menulis yang diberikan melalui tugas membaca beberapa alinea dalam teks kemudian

diperintahkan kepada siswa untuk menulis ulang hasil bacaannya dan mengarahkan tata cara penulisannya yang baik.

4) *Imlak menyimak (al-impla' al-istima'i)* adalah mendengarkan kata-kata atau kalimat atau teks yang dibacakan, lalu menulisnya.

5) *Imlak tes (al-impla' al-ikhtibari)* bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan para pelajar dalam *implak* yang telah mereka pelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, dibutuhkan kemampuan pendengaran yang optimal, kemampuan menghafal serta kemampuan menulis yang ia dengar dengan baik, karena dalam pembelajaran ini, seorang guru membacakan beberapa teks Arab kemudian disuruh tulis kepada siswa tanpa harus melihat teks yang ada.

b. kaligrafi (*al-khath*)

Al-khat (kaligrafi) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (*al-jamal*). Macam-macam gaya atau aliran kaligrafi Arab berdasarkan ketentuan seni tulis Arab murni, yaitu:

- 1) *Khath kufi*
- 2) *Khath naskhi*
- 3) *Khath tsulutsi*
- 4) *Khath faritsi*
- 5) *Khath diwani*
- 6) *Khat diwani jail*
- 7) *Khath ijazahkhath riq'i*

c. Mengarang (*al-insya'*).

Mengarang (*al-insya'*) adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja. Maka wawasan dan pengalaman pengarang sudah mulai dilibatkan. Mengarang dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu:

- 1) Mengarang terbimbing (*al-insya' al-muwajjah*) adalah membuat kalimat atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan, contoh, menyalin kalimat, memodifikasi kalimat, mengganti salah satu unsur dalam kalimat, dan sebagainya.
- 2) Mengarang bebas (*al-insya' al-hurr*) adalah membuat kalimat atau paragraph tanpa pengarahan, siswa diberi kebebasan untuk menulis sebuah karangan dengan kosa kata dan pola kalimat yang bebas.⁴¹

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dalam Menulis Bahasa Arab

Kemampuan menulis Bahasa Arab siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, dan hal itu bisa menentukan baik atau jeleknya tulisan siswa. Beberapa factor yang mempengaruhi yaitu:

- a. Minat, siswa yang berminat besar terhadap mata pembelajaran Bahasa Arab akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, hal ini akan membuat siswa termotivasi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk maharah kitabah.

⁴¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 151-166

- b. Kebiasaan belajar, setelah siswa mengalami proses belajar, siswa akan mengalami perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Jadi kebiasaan belajar yang baik akan menghasilkan hasil yang baik.
- c. Fasilitas, fasilitas yang baik akan memudahkan siswa untuk menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- d. Kemampuan guru, pada hakekatnya pencapaian tujuan Pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru, bila pendidiknya berkualitas maka lebih dimungkinkan tujuan Pendidikan akan tercapai, namun sebaliknya jika pendidiknya tidak berkualitas, maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.

G. Peningkatan Maharah Kitabah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* Menggunakan Media Gambar

Sebagaimana kita ketahui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* memberikan waktu pada siswa untuk menuliskan isi pikiran atau mendeskripsikan mengenai media gambar yang akan diberikan oleh guru seorang diri. Kemudian berpasangan dan saling memberikan pendapat mengenai tulisan pasangan tersebut dan kemudian menyampaikan hasil diskusi dengan pasangan ke semua kelas kemudian menerima pendapat seluruh kelas mengenai tulisan tersebut.

Dengan tahapan yang sudah disebutkan di atas, bisa diimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* siswa bisa mengetahui apa saja kekurangan dari tulisannya lewat pendapat pasangan dan teman selasnya, sehingga siswa tersebut bisa memperbaiki tulisannya untuk menjadi lebih baik.

Dari gambaran diatas, peneliti merasa perlu membuktikan hal tersebut dengan melakukan penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

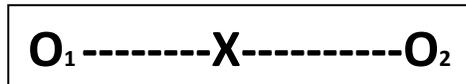
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen semu (Quasi Eksperimen). “Metode penelitian kuantitatif merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan”.⁴² Adapun pelaksanaan quasi eksperimen ini dilakukan dengan menggunakan desain “pretest posttest one group design. Penulis menggunakan design penelitian ini karena dirasa cocok dengan judul penelitian yang diambil.

Hal pertama yang dilakukan penulis adalah memberikan tes awal (pretest) pada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana maharah kitabah peserta didik. Setelah diberikan tes awal, peneliti melakukan eksperimen dengan memberikan perlakuan model pembelajaran Think Pair Share menggunakan media gambar. Selain itu, peneliti juga memberikan lembar kerja siswa (LKS) yang dilaksanakan secara berkelompok agar siswa mendapat gambaran mengenai pembelajaran yang berlangsung. Tindakan akhir yang dilakukan peneliti adalah dengan memberikan tes akhir (posttest) tujuannya untuk mendapatkan perbandingan data dari tes awal (pretest) ke tes akhir (posttest). Berikut rancangan the one group pretest-posttest design.

⁴² Syamsuddin dan Damayanti.. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 14

Berikut model Tes awal-tes akhir kelompok tunggal (The one group pretest-posttest design)

The one group pretest-posttest design



O_1 = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (Treatment)

O_2 = Nilai post-test (setelah diberi perlakuan)

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Zainal Arifin populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian maupun nilai.⁴³ Maka dari itu populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII A Mts Putra-Putri Lamongan dengan jumlah total 20 siswa.

2. Sampel

Menurut sugiyono sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti atau juga bisa dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini.⁴⁴

⁴³ Zainal Arifin, *penelitian pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rodakarya, 2012), hlm. 215.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitati, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm 14.

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sampling. Karena, peneliti memiliki kriteria tertentu untuk sampel yang akan dijadikan bahan penelitian.

Berdasarkan pernyataan diatas maka sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa yang berada dalam kelas VIII A Mts Putra-Putri Lamongan yang berjumlah 20 orang.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup kajian dalam penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode Cooperative Learning model Think Pair And Share menggunakan media gambar untuk meningkatkan maharah kitabah.

2. Subjek penelitian

Siswa kelas VIII A Mts Putra-Putri Lamongan yang berjumlah 20 orang dan guru mata pelajaran bahasa Arab.

3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 pada tanggal November sampai Desember.

4. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mts Putra-Putri Lamongan Jl. Lamongrejo No. 58-60, Jetis, Kec. Lamongan, Kab. Lamongan, Jawa Timur 62211

D. Variabel Penelitian & Definisi Oprasional Variabel

Penelitian ini memiliki dua variable yaitu variabel bebas dan variabel terikat, adapun penjelasannya sebagai berikut:

3. Variabel Bebas

Variable bebas pada penelitian ini yaitu metode *Cooprative Learning* model *Think Pair And Share* menggunakan media gambar.

Metode *Think Pair Share* memiliki tiga tahapan pertama, siswa diminta berfikirsecara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Selanjutnya guru meminta siswa duduk berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah difikirkannya pada tahap pertama sehingga dapat saling bertukar pikiran. Dan yang terakhir akhir guru meminta kepada pasangan untuk berbagi jawaban dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan. Tahap ini merupakan tahap penyempurnaan tahap-tahap sebelumnya, dalam arti menolong agar semua kelompok berakhir pada titik yang sama. Sehingga metode *Think Pair Share* mempengaruhi variable terikat.

Media gambar yang akan digunakan adalah gambar seri. Gambar seri adalah sebuah urutan dari gambar yang mengikuti sebuah cerita dalam hal menyajikan atau memperkenalkan arti gambar tersebut. Media gambar seri akan diberikan kepda siswa pada tahapan *think*. Setelah itu siswa diharuskan untuk mendeskripsikan gambar tersebut lewat tulisan. Selanjutnya tulisan tersebut ditukar dengan pasangan pada tahap *pair*, kemudian pasangan siswa tersebut memberikan pendapat mengenai tulisan siswa pasangan mereka.

4. Variable terikat

Variable terikat dalam penelitian ini adalah maharah kitabah kelas VII A Mts Putra-Putri Lamongan. Maharah kitabah dalam penelitian ini yaitu kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran menggunakan bahasa arab, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara atas suatu pertanyaan atau masalah dalam penelitian yang perlu untuk diuji melalui pengumpulan data dan analisa data.⁴⁵ Dengan adanya hipotesis maka penelitian yang dilakukan akan menjadi lebih terarah pengjiannya.

Rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

H₀ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share menggunakan media gambar terhadap mahara kitabah kelas VII A Mts Putra-Putri Lamongan.”

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share menggunakan media gambar terhadap mahara kitabah kelas VII A Mts Putra-Putri Lamongan.”

⁴⁵ Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm 196.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁶

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk tercapainya tujuan tertentu.⁴⁷

Teknik pengumpulan data dengan observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama dilakukannya proses pembelajaran. Penilaian aktivitas untuk mengamati keaktifan peserta didik dengan menggunakan lembar penilaian aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Untuk memudahkan dalam pengamatan, peneliti menggunakan instrument observasi untuk mengamati aktivitas siswa.

⁴⁶ Ahmad Tanzeh, Pengantar Penelitian Pendidikan, (Yogyakarta : Teras, 2009) hlm 57.

⁴⁷ Zainal Arifin, pengantar *penelitian pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rodakarya, 2011), hlm. 153.

2. Tes

Tes merupakan teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.⁴⁸

Dengan menggunakan tes, akan diperoleh data berupa nilai yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pelaksanaan tes dilakukan dua kali yakni sebelum diberlakukannya model think pair share menggunakan media gambar dan sesudahnya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data Mahara kitabah kelas VII A Mts Putra-Putri Lamongan yang kemudian diteliti untuk melihat pengaruh sbelum dan sesudah perlakuan yang telah dilakukan. Lembar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai pretest dan posttest dapat dilihat di tabel di bawa ini

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mencari informasi yang dibutuhkan dari narasumber. Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini sangat penting untuk dilakukan bila data yang diperoleh dari observasi tidak mencukupi. Teknik ini diuganagn untuk menggali data tentang situasi sekolah, kondisi proses pembelajaran siswa, kondisi guru dan lain sebagainya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang trtulis. Menurut Yatim Riyanto, metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan

⁴⁸ Zainal Arifin, *penelitian pendidikan*, hlm. 226.

data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁴⁹ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data ini berupa benda-benda tertulis seperti dokumen, profil sekolah, dan foto-foto pelaksanaan penelitian kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. Menurut Sukardi, secara fungsional kegunaan instrument penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Tetapi perlu disadari bahwa penelitian kuantitatif, membuat instrumen penelitian, menentukan hipotesis dan pemilihan statistika adalah termasuk kegiatan yang harus dibuat secara intensif, sebelum peneliti memasuki lapangan.⁵⁰

Sesuai dengan penjelasan di atas peneliti memilih untuk menggunakan instrument sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Yaitu sebuah alat bantu yang digunakan peneliti saat mengumpulkan data melalui pengamatan dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

⁴⁹ Yatim riyanto, Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif, (Surabaya: Unesa University, 2007), hlm 91

⁵⁰ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kopetensi dan Praktiknya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 75

Berikut instrument yang akan peneliti gunakan untuk melakukan observasi di lapangan:

Tabel 3.1

Instrumen Pedoman Observasi

Aspek	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
	Siswa aktif saat guru melakukan apersepsi.				
	Siswa bertanya kepada guru tentang langkah-langkah pembelajaran.				
	Siswa mendengarkan arahan dari guru.				
	Siswa membentuk kelompok.				
	Siswa mengerjakan tugas individu.				
	Siswa menyampaikan materi yang didapatkan ke pasangan.				
	Siswa membagikan informasi hasil diskusi kepada kelas.				
	Siswa bertanya tentang materi yang belum jelas.				
	Siswa mengerjakan lembar soal yang diberikan guru secara mandiri				

	Siswa ikut serta dalam menyimpulkan pembelajaran				
	Siswa menjawab salam dari guru				

$$\text{Nilai perolehan} = \frac{\text{sekor perolehan}}{\text{sekor maksimal}} \times 100$$

Keterangan: Menggunakan Check list ($\sqrt{\quad}$) Kriteria :

4 = baik, aktif, dan ikut menyampaikan pendapat.

3 = cukup baik, cukup aktif, dan cukup saat menyampaikan pendapat

2 = buruk, tidak aktif, tidak pernah menyampaikan pendapat.

1 = sangat buruk, sangat pasif.

2. Tes

Yaitu alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengukur maharah kitabah siswa kelas VIII A Mts. Putra-Putri Lamongan. Dengan menggunakan tes ini, peneliti bisa mendapatkan nilai prestasi siswa mengenai kemampuan menulis siswa menggunakan bahasa arab (Maharah Kitabah). Soal tes ini berupa tes mendeskripsikan gambar lewat tulisan sederhana menggunakan bahasa arab.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes subyektif (uraian) karena dapat mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa melalui tulisan deskripsi gambar yang diberikan. Soal tes dapat dilihat pada lampiran.

instrument yang digunakan peneliti untuk mendapatkan nilai pretest dan posttest bisa dilihat di lampiran

3. Wawancara

Yaitu alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data dari narasumber. Pedoman wawancara ini berisi tentang pertanyaan mengenai situasi kelas, kondisi proses pembelajaran siswa, kondisi guru dan lain sebagainya.

Berikut pedoman yang akan peneliti gunakan untuk mewawancarai guru dan murid:

a. Lembar wawancara guru

Tabel 3.2

Tabel pedoman wawancara guru

No	Pertanyaan
1	Bagaimana karakteristik siswa saat materi maharah kitabah?
2	Metode pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan maharah kitabah ?
3	Bagaimana respon siswa dengan metode pembelajaran yang bapak/ibu gunakan?
4	Apa kendala yang sering bapak/ibu alami saat mengajar maharah kitabah?
5	Apakah bapak/ibu pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif saat mengajar maharah kitabah?
6	Menurut bapak/ibu, bagaimana jika mengajar maharah kitabah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i> ?
7	Apa saja media yang bapak/ibu gunakan saat mengajar maharah kitabah?

8	Bagaimana pendapat bapak/ibu jika pembelajaran maharah kitabah menggunakan media gambar?
9	Menurut bapak/ibu bagaimana langkah-langkah yang tepat jika mengajar maharah kitabah menggunakan media gambar?
10	Menurut bapak/ibu apa kelebihan dari penggunaan media gambar untuk pembelajaran maharah kitabah?

b. Lembar wawancara siswa

Tabel 3.3
Pedoman wawancara siswa

No	Pertanyaan
1	Bagaimana adik saat belajar maharah kitabah?
2	Apa yang adik sukai saat belajar maharah kitabah ?
3	Apa yang adik tidak sukai saat belajar maharah kitabah?
4	Apakah ada kesulitan saat belajar maharah kitabah? Jika ada seperti apa kesulitannya?
5	Apakah ada sumber belajar lain selain buku paket dan lks?
6	Apakah adik suka belajar dengan kelompok?
7	Apakah adik suka saat guru menggunakan media gambar saat menyampaikan materi pembelajaran?

4. Dokumentasi

Yaitu alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen. Pedoman ini berupa daftar-daftar terkait data siswa, siswa dan guru, daftar nilai siswa, foto pelaksanaan selama penelitian dan hasil pekerjaan siswa selama pembelajaran.

H. Teknik Analisis Data

Dari data yang diperoleh dari penelitian ini dilanjutkan dengan menganalisis data kemudian ditarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis tersebut.

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji paired sample t-test ada syarat yang harus dipenuhi yaitu data harus terdistribusi normal. Maka dari itu perlu dilakukan uji normalitas.

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.⁵¹ Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan uji Shapiro-Wilk.

Untuk memudahkan perhitungan maka peneliti menggunakan aplikasi IBM Spss Statistics 25.

2. Uji t-test

Disini peneliti akan menggunakan teknik analisis *paired sampel T-test*, karena menurut peneliti teknik itu dirasa cocok untuk menganalisis data penelitian yang didapat oleh peneliti.

⁵¹ Sahid Raharjo, "cara Uji Normalitas Shapiro-Wilk dengan SPSS Lengkap" www.spssindonesia.com/2015/05/cara-Uji-Normalitas-Shapiro-Wilk-dengan.html?m=1 (diakses pada 20 desember 2020)

paired sampel T-test merupakan teknik analisis yang digunakan menganalisis subjek yang sama namun mendapatkan perlakuan yang berbeda (sebelum dan sudah).

Adapun rumus *paired sampel T-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

- x_1 = rata-rata sampel 1
- x_2 = rata-rata sampel 2
- s_1 = simpangan baku sampel 1
- s_2 = simpangan baku sampel 2
- s_1^2 = varians sampel 1
- s_2^2 = varians sampel 2
- r = korelasi antara dua sampel
- n = jumlah sampel

Untuk memudahkan perhitungan maka peneliti menggunakan aplikasi

IBM Spss Statistcs 25.

3. Uji N-Gain

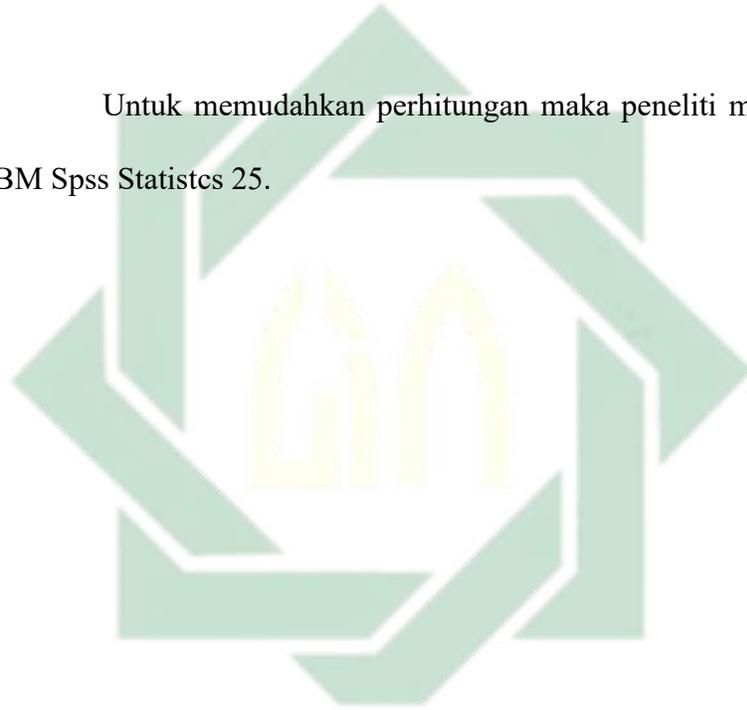
Setelah mengetahui adanya pengaruh metode cooperative learning model think pair and share menggunakan media gambar terhadap mahara kitabah kelas VII A Mts Putra-Putri Lamongan, selanjutnya mencari tahu seberapa besar efektivitas metode tersebut. Disisni peneliti menggunakan uji N-Gain.

Noramized gain atau N-Gain score bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode tertentu dalam penelitian one group pretest

posttest design maupun menggunakan kelompok control. Berikut adalah rumus dari N-Gain score:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skorpretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Untuk memudahkan perhitungan maka peneliti menggunakan aplikasi IBM Spss Statistcs 25.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Putra Putri Lamongan

1. Sejarah Singkat Dan Perkembangannya

Mengenal sejarah merupakan hal yang sangat penting dalam hal apapun tak terkecuali sejarah berdirinya MTs Putra Putri Lamongan yang hingga saat ini + sudah berumur 90 tahun jika dipandang dari asal usulnya.

Bermula dari pengajaran mengaji Al Qur'an secara tradisional dengan menggunakan metode iraqi (alif jabar a, alif jabar i, alif jabar u) seorang piawai yang bernama K.H. Asnawi mengajarkan mengaji kepada para santri yang jumlahnya masih sedikit. Beliau hidup di tahun 80 an dimasa Indonesia dalam cengkraman penjajah belanda. Segala bentuk pengajaran dan perkumpulan dilarang sehingga beliau mengajar para santrinya dengan cara sembunyi sembunyi. Meski demikian pemerintah Belanda masih memperbolehkan mengajar membaca Al Qur'an bagi yang memiliki sertifikat. Saat itu beliau termasuk salah satu orang Lamongan yang diperbolehkan melakukan aktifitas mengajar.

Seiring perjalanan waktu beliau meninggal dan digantikan oleh putranya yang bernama K.H. Mastur sehingga sertifikat dapat digunakan beliau untuk mengajar. Beliau termasuk orang yang cerdas dan berwawasan panjang kedepan dimana dalam sejarah sekitar tahun 1919 beliau mendirikan langgar yang berada di Kenduruan tepatnya di Jln. Kyai Yamin No. 38 sebagai tempat mengaji bagi para santri. Kemudian beliau mengembangkan pengajaran menulis. Akan tetapi

masyarakat saat itu menilai bahwa pelajaran menulis termasuk perbuatan bid'ah karena menyerupai kebiasaan Belanda.

Oleh karena dinilai oleh NU pada saat itu sebagai perbuatan bid'ah, akhirnya beliau mendirikan organisasi sendiri yang dinamakan "jam'iyatul khoiriyah" sekitar tahun 1921. organisasi inilah yang dalam perkembangannya merupakan kekuatan yang dapat menggerakkan orang-orang turut serta dalam mewujudkan sarana belajar.

Jam'iyatul khoiriyah ini lambat laun berkembang dan menjadi lahan bagi para dermawan untuk peduli pada pendidikan dan pengelolaan masjid Agung Lamongan. Seiring dengan perjalanan waktu, mertua beliau (ayah istri beliau) membelikan tanah di daerah tumenggungan untuk dibangun gedung sebagai sarana belajar. Akan tetapi karena letak yang kurang strategis maka K.H. Mastur menjualnya dan membelikan tanah yang sekarang ditempati MTs. Putra Putri Lamongan.

Dalam sejarah MTs Putra Putri mengalami beberapa perubahan nama madrasah dan pergantian Kepala Madrasah, yaitu: K.H. Asnawi pencetus berdirinya Islam NU, K.H. Moh. Mastur Asnawi (1921) (Pendiri madrasah Islam NU), K.H. Syukron (1960-1963) kepala Mua'allimat NU, H. Endro Suprpto, BA (1963-1971) kepala PGA NU, K.H. Abdullah Iskandar (1971-1973) kepala PGA MTs Putra Putri, Moh. Kusnan (1973-1990) kepala Ma'arif MTs Putri, K.H Abdul Aziz Choiri (1973-1990) kepala MTs. Ma'arif Putra, H. Faishol Efendi (1990-2004) Kepala MTs Putra Putri, H. Moh. Zainuddin, S.Ag (2004-2012).

2. Letak Geografis Mts. Putra-Putri Lamongann

MTs. Putra Putri Lamongan merupakan salah satu madrasah yang berlokasi di Jln Lamongrejo No. 56-58 Lamongan. Situasi lingkungan MTs Putra Putri Lamongan berada di dekat jalan raya menuju alun alun kota. Jarak dari Alun Alun kota ke MTs sekitar 200 meter ke utara melewati perempatan jalan sebelah kanan berdampingan dengan kampus UNISLA Fakultas Agama Islam dan Madrasah Aliyah Pembangun Lamongan. Diatas status tanah milik sendiri seluas 675 m² didirikan bangunan sebagai sarana belajar dengan ukuran bangunan seluas 475 m² dan selebihnya dipergunakan untuk halaman dan tempat parkir. Dengan bertambah banyaknya siswa, maka ruang belajar menempati pinjaman gedung yang berdiri diatas tanah seluas 536 m².

Secara geografis, batas wilayah MTs Putra Putri Lamongan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kampus UNISLA yang berada di Jln. Lamongrejo.

Sebelah Selatan : TK Latifiyah Lamongan

Sebelah Barat : Jalan Raya Lamongrejo

Sebelah Timur : MA Pembangunan Lamongan

Di lihat dari letak geografis tersebut lokasi MTs Putra Putri Lamongan sangat cocok untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan karena disamping berada di komplek lembaga pendidikan juga dekat dengan pusat perbelanjaan,

pertokoan dan instansi-instansi pemerintahan sehingga segala kebutuhan belajar dan informasi cepat diperoleh.

3. Profil Madrasah

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MTs Ma'arif Putra Putri Lamongan
Nomor Statistik Madrasah : 20507155 / 212353411004
Alamat Madrasah : Jln. Lamongrejo No 56-58 Lamongan
62211 Telp. 0322323767
Tahun berdiri : 1971
Status madrasah : Swasta
Nama Yayasan Penyelenggara : LP Ma'arif Cabang Lamongan
- Alamat : Jln. Lamongrejo No.07
- Akte Pendirian : Joenoes E Maegimon, SH No.103/1986
Nama Kepala Madrasah : MUSAROH, S.PdI
- Alamat : Tlogoanyar Kecamatan Lamongan
Nama Ketua Pengurus Madrasah: H. SOEMARSONO, M.Ag
- Alamat : Jln. Ronggo Hadi No. 05 Karangcikal
Tumenggungan kecamatan Lamongan
Akreditasi terakhir : Terakreditasi A (Unggul)
SK Akreditasi : Nomor : A/KW.13.4/ MTs/399/2005
Tanggal : 29 April 2005

b. Visi, Misi, dan Tujuan

VISI : Unggul dalam prestasi berpijak pada iman dan taqwa

MISI :

- 1) Melaksanakan sistem pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 2) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 5) Melibatkan seluruh warga madrasah dalam mengelola pendidikan.

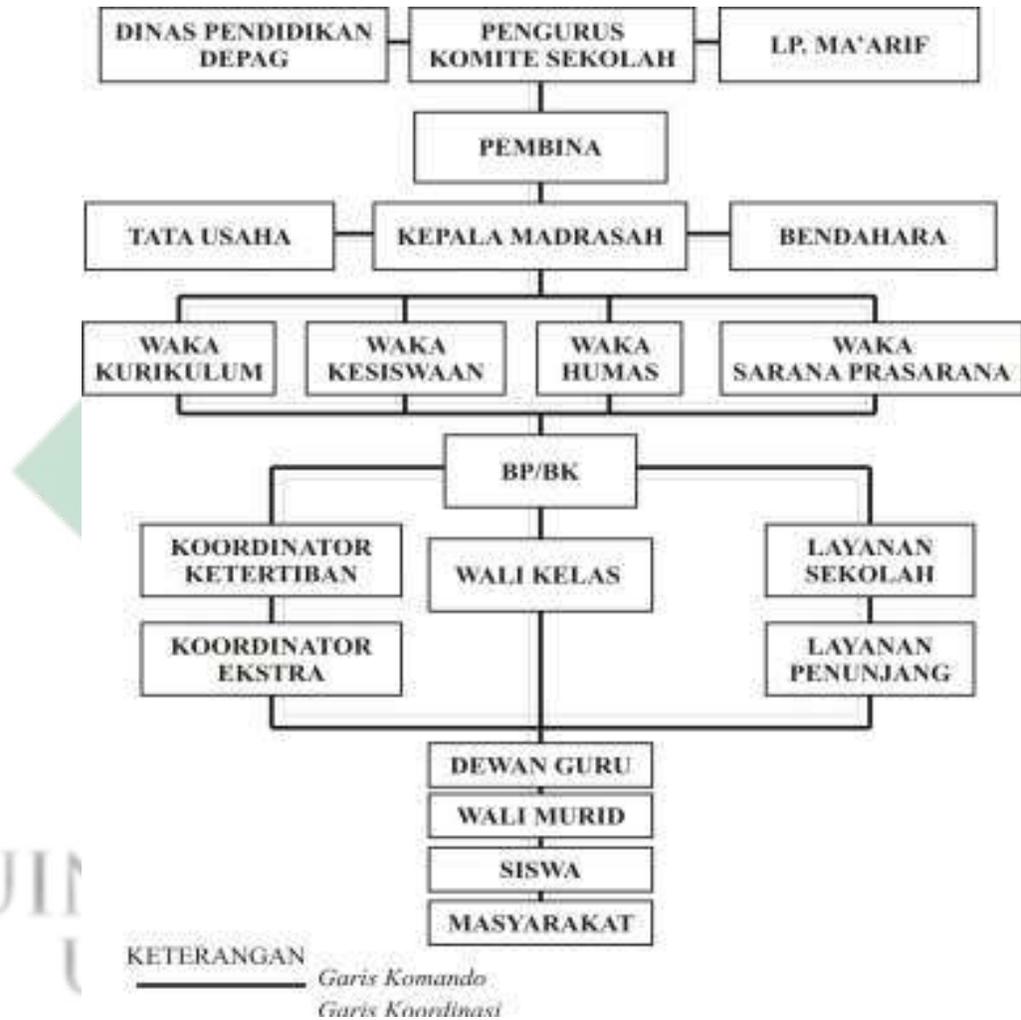
TUJUAN :

- 1) Mewujudkan kader yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- 2) Mewujudkan kader yang mampu menjalankan ajaran agama secara utuh
- 3) Mewujudkan kader yang mampu mengaktualisasikan diri dalam lingkungan
4. Struktur Organisasi Mts. Putra-Putri

Struktur organisasi merupakan bagan yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang yang diharapkan antara satu anggota dengan anggota yang lain dapat bekerja sama demi mencapai tujuan.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Mts. Putra-Putri

Tahun Ajaran 2020/2021



5. Keadaan Guru Dan Karyawan

Saat penelitian ini dilaksanakan, guru dan karyawan secara keseluruhan berjumlah 63 personil dengan latar belakang guru yang memiliki ijazah S-2 berjumlah 5 orang, S-1 berjumlah 42 orang, D-3 berjumlah 4 orang dan 2 orang dari

pondok pesantren. Sedangkan keadaan karyawan yang memiliki ijazah S-1 berjumlah 2 orang, D-3 berjumlah 1 orang, SMA berjumlah 7 orang dan SR 1 orang.

6. Keadaan Siswa Mts. Putra-Putri Lamongan

Jumlah siswa MTs Putra Putri Lamongan Tahun Pelajaran 2020/2021 keseluruhan berjumlah 162 anak. Adapun data keadaan siswa MTs Putra Putri Lamongan Tahun Pelajaran 2020/2021 akan peneliti paparkan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

**Tabel Keadaan Siswa Mts. Putra-Putri Lamongan
Tahun Ajaran 2010/2021**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Jumlah
1	7 A	9	12	21	42
2	7 A	12	10	21	
5	8 A	8	12	20	56
6	8 B	8	10	18	
7	8 C	7	11	18	
9	9 A	12	10	22	64
10	9 B	12	9	21	
11	9 C	11	10	21	
Jumlah Keseluruhan Siswa					162

B. Maharah Kitabah Kelas VIII A Mts. Putra-Putri Lamongan

Untuk mengetahui maharah kitabah siswa kelas VIII A Mts. Putra-Putri Lamongan peneliti memberikan siswa pretest. Pretest adalah pemberian tugas sebelum mendapatkan treatment gunnaya untuk mengetahui mahara kitabah kelas VIII A Mts. Putra-Putri Lamongan. Untuk mempersingkat waktu peneliti memutuskan untuk menggunakan ulangan harian mahara kitabah yang sudah diambil oleh guru bahasa arab sebelumnya. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 4.2
Nilai Pretest

No.	Inisial Siswa	Nilai	Keterangan
1	A Z A	67	Tidak Lulus
2	A R	69	Tidak Lulus
3	B A	69	Tidak Lulus
4	D F	70	Lulus
5	D W R	67	Tidak Lulus
6	N A P	66	Tidak Lulus
7	M M K	66	Tidak Lulus
8	M N N	68	Tidak Lulus
9	M A	68	Tidak Lulus
10	N A B	67	Tidak Lulus
11	N F	70	Lulus
12	R K N	70	Lulus
13	P A N	70	Lulus

14	R F M	69	Tidak Lulus
15	R D A	68	Tidak Lulus
16	S R M	68	Tidak Lulus
17	T L Q S	67	Tidak Lulus
18	T N	67	Tidak Lulus
19	T A T A	69	Tidak Lulus
20	T P M	68	Tidak Lulus

Untuk memudahkan menghitung rata-rata, peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS statistic 25. Berikut adalah hasilnya:

Report

Pretest		
Mean	N	Std. Deviation
68.15	20	1.309

Berdasarkan table diatas nilai pretest maharah kitabah kelas VIII A Mts. Puta-Puti Lamongan memiliki rata-rata 68,15.

Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) nilai dari pembelajaran Bahasa Arab Mts. Putr-Putri Lamongan adalah 70, dan mayoritas nilai yang diperoleh siswa kurang dari 70. Menurut data diatas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran maharah kitabah siswa kelaas VIII A Mts. Puta-Puti Lamongan bisa dikategorikan kurang baik. Maka dari itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* menggunakan media gambar untuk meningkatkan maharah kitabah kelas VIII A Mts. Putra-Putri Lamongan

C. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Maharah Kitabah Kelas VIII A Mts. Putra-Putri Lamongan

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa arab kelas VIII A Mts. Putra-putri Lamongan bahwa metode pembelajaran yang digunakan narasumber untuk pembelajaran maharah kitabah kelas VIII A masih bisa lebih baik lagi. Hal ini bisa dilihat dari respon siswa terhadap metode tersebut, ada yang aktif dan masih ada beberapa yang kurang aktif. Disini narasumber menggunakan metode menulis dipapan lalu siswa menirukan tulisan tersebut, dan media yang digunakan narasumber hanyalah papan tulis. Dan hasil belajar dari metode dan media tersebut masih terbilang kurang bagus, masih ada beberapa siswa yang memiliki hasil yang kurang. Maka dari itu peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* menggunakan media gambar untuk meningkatkan maharah kitabah siswa kelas VIII A Mts. Putra-Putri Lamongan.

Metode *Think Pair and Share* memiliki tiga tahapan Pertama, siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar yang diberikan oleh guru lewat tulisan. Selanjutnya guru meminta siswa duduk berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dituliskan pada tahap pertama sehingga dapat saling bertukar pikiran. Dan yang terakhir akhir guru meminta kepada pasangan untuk berbagi jawaban dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan.

Sebelum guru memulai langkah-langkah tps guru terlebih dahulu memberikan penjelsan materi mengenai apa yang akan dipelajari siswa saat itu. Jika

hal ini tidak dilakukan, kemungkinan akan membuat siswa kebingungan dengan materi yang akan dibahas.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* menggunakan media gambar dilakukan selama dua pertemuan mata pelajaran bahasa arab di Mts. Putra-Putri Lamongan. Berikut adalah proses penerpan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* di Kelas VIII A Mts. Putra-Putri Lamongan.

1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama guru memberikan media gambar dengan tema hobi kepada siswa pada tahapan *think*. Setiap pasangan akan mendapatkan gambar yang berbeda-beda. Setelah itu siswa diharuskan untuk mendeskripsikan gambar tersebut dalam kalimat sederhana menggunakan Bahasa arab secara individu. Selanjutnya tulisan tersebut ditukar dengan pasangan pada tahap *pair*, kemudian pasangan siswa tersebut memberikan pendapat mengenai tulisan siswa pasangan mereka. Karna di kelas para siswa harus mengikuti protocol kesehatan COVID-19, jadi para siswa tidak boleh berdekatan dengan pasangan mereka. Maka dari itu peneliti menyuruh siswa untuk menukar hasil tulisan mereka dengan pasangan dan setelah itu pasangan mereka menuliskan komentar di bawah tulisannya. Kemudian tahapan *share*, pada tahapan ini siswa diminta untuk menuliskan jawaban di papan tulis tentang apa yang telah mereka diskusikan.

Sebelum kegiatan tersebut dimulai guru terlebih dahulu menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini.

Disini peneliti melakukan observasi terhadap pemberian treatment pada maharah kitabah kelas VIII A. berikut adalah hasilnya:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Pertemuan Pertama

Aspek	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
Pembukaan	Siswa aktif saat guru melakukan apersepsi.			√	
	Siswa bertanya kepada guru tentang langkah-langkah pembelajaran.		√		
Kegiatan Inti	Siswa mendengarkan arahan dari guru.				√
	Siswa membentuk kelompok.				√
	Siswa mengerjakan tugas individu.				√
	Siswa menyampaikan materi yang didapatkan ke pasangan.			√	
	Siswa membagikan informasi hasil diskusi kepada kelas.			√	
	Siswa bertanya tentang materi yang belum jelas.		√		
	Siswa ikut serta dalam menyimpulkan pembelajaran			√	

Penutup	Siswa menjawab salam dari guru				√
----------------	--------------------------------	--	--	--	---

$$\text{Nilai perolehan} = \frac{32}{40} \times 100 = 80$$

Kriteria :

76 - 100 = baik, aktif

51 - 75 = cukup baik, cukup aktif

26 - 50 = buruk, tidak aktif,

10 - 25 = sangat buruk, sangat pasif.

Berdasarkan nilai diatas bisa disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* menggunakan media gambar yang diberlakukan terhadap siswa kelas VIII A bisa dibilang terlaksana dengan baik dan siswa juga aktif.

2. Pertemuan Kedua

Pada treatment kedua juga melakukan hal yang sama dengan pertemuan pertama yang mabadakan adalah gambar yang digunakan siswa untuk mendeskripsikannya lewat tulisan. Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti pada treatment kdua:

Tabel 4.4

Hasil Observasi Treatment II

Aspek	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
Pembukaan	Siswa aktif saat guru melakukan apersepsi.			√	
	Siswa bertanya kepada guru tentang langkah-langkah pembelajaran.		√		
Kegiatan Inti	Siswa mendengarkan arahan dari guru.				√
	Siswa membentuk kelompok.				√
	Siswa mengerjakan tugas individu.				√
	Siswa menyampaikan materi yang didapatkan ke pasangan.				√
	Siswa membagikan informasi hasil diskusi kepada kelas.			√	
	Siswa bertanya tentang materi yang belum jelas.		√		
Penutup	Siswa ikut serta dalam menyimpulkan pembelajaran				√
	Siswa menjawab salam dari guru				√

$$\text{Nilai perolehan} = \frac{34}{40} \times 100 = 85$$

Kriteria :

76 - 100 = baik, aktif

51 - 75 = cukup baik, cukup aktif

26 - 50 = buruk, tidak aktif,

10 - 25 = sangat buruk, sangat pasif.

Berdasarkan nilai diatas bisa disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* menggunakan media gambar yang diberlakukan terhadap siswa kelas VIII A bisa dibilang terlaksana dengan baik dan siswa juga aktif

D. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Maharah Kitabah Siswa Kelas VIII A Mts Putra-Putri Lamongan

Untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* menggunakan media gambar untuk meningkatkan maharah kitabah siswa kelas VIII A Mts Putra-Putri Lamongan peneliti akan menggunakan posttest. Da setelah itu peneliti akan menganalisis data yang dipatkan dari hasil penelitan. Berikut adalah hasilnya:

1. Nilai Posttest

Pemberian posttest dilakukan untuk mengetahui mahara kitabah siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* menggunakan media gambar, Pada tahap posttest siswa diberikan tugas untuk

mendeskripsikan gambar komik lewat tulisan menggunakan Bahasa arab. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 4.5

Nilai Posttest

No.	Inisial Siswa	Nilai	Keterangan
1	A Z A	81	Lulus
2	A R	81	Lulus
3	B A	81	Lulus
4	D F	85	Lulus
5	D W R	80	Lulus
6	N A P	82	Lulus
7	M M K	80	Lulus
8	M N N	80	Lulus
9	M A	82	Lulus
10	N A B	77	Lulus
11	N F	85	Lulus
12	R K N	85	Lulus
13	P A N	85	Lulus
14	R F M	90	Lulus
15	R D A	90	Lulus
16	S R M	85	Lulus
17	T L Q S	81	Lulus
18	T N	78	Lulus

19	T A T A	79	Lulus
20	T P M	85	Lulus

Untuk memudahkan menghitung rata-rata, peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS statistic 25. Berikut adalah hasilnya:

Report		
Posttest		
Mean	N	Std. Deviation
82.60	20	3.560

Berdasarkan table diatas nilai posttest maharah kitabah kelas VIII A Mts. Puta-Puti Lamongan memiliki rata-rata 82,60.

Berdasarkan hasil posttest diatas bisa kita ketahui jika hasil rata-rata dari posttest (82.60) lebih tinggi daripada hasil pretest (68.15), hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan terhadap maharah kitabah siswa kelas VIII A Mts. Putra-Putri Lamongan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* menggunakan media gambar.

2. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari pretest dan posttest, Langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* menggunakan media gambar terhadap maharah kitabah kelas VII A Mts Putra-Putri Lamongan. Dalam hal ini peneliti menggunakan Uji paired sampel t-test. Berikut adalah hasilnya:

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji paired sample t-test ada syarat yang harus dipenuhi yaitu data harus terdistribusi normal. Maka dari itu peneliti melakukan uji normalitas dari nilai pretest dan posttest terlebih dahulu.

Sebelum kita membuat kesimpulan apakah data dari nilai pretest dan posttest tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka perlu mengetahui teori tentang dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro-Wilk.

Menurut Santoso data dikatakan berdistribusi normal (simetris) dalam uji Shapiro-Wilk jika nilai sig. lebih besar dari 0,05.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistic 25*. Berikut adalah hasilnya:

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre	.160	20	.191	.913	20	.072
post	.173	20	.117	.916	20	.082

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk nilai pre test dan post test adalah 20 maka itu artinya jumlah sampel data kurang dari 50. Sehingga penggunaan Teknik Shapiro-Wilk untuk menguji kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan tepat.

Kemudian dari output tersebut diketahui nilai sig. untuk pre test 0,072 dan nilai sig. post test 0,162 karena nilai sig. untuk kedua data tersebut lebih

besar dari 0,05 maka sesuai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa data nilai pre test dan post test adalah berdistribusi normal.

b. Uji Paired Sample T-test

Setelah mengetahui data terdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji paired sample t-test. Untuk memudahkan perhitungan uji paired t-test peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistic 25*. Berikut adalah hasilnya:

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre	68.15	20	1.309	.293
	post	82.60	20	3.560	.875

Berdasarkan table output diatas dapat diketahui rata-rata nilai pre test siswa adalah 73,15 sedangkan nilai rata-rata post test siswa adalah 87,60. Jumlah siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah 20 siswa. Untuk nilai std. deviation pre test 1,309 dan post test 3,560 terakhir adalah nilai std. error mean untuk pre test adalah 0,293 dan untuk post test adalah 0,875.

Karena nilai rata-rata mean dari pre test $73,15 <$ nilai rata-rata post test 87,60, maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan antara rata-rata dari nilai pre test dan post test.

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre & post	20	.477	.034

Berdasarkan output diatas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlation) sebesar 0,477 dengan nilai signifikan (sig.) sebesar 0,034.

Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pre - post	-14.450	3.154	.705	-15.926	-12.974	-20.492	19	.000

Sebelum membahas tentang tabel diatas terlenih dahulu kita megetahui rumusan hipotesis penltian dan pedoman pengambilan keputusan uji paired sampel t test.

Rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

H₀ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooeratif tipe *Think Pair and Share* menggunakan media gambar terhadap mahara kitabah kelas VII A Mts Putra-Putri Lamongan.”

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooeratif tipe *Think Pair and Share* menggunakan media gambar terhadap mahara kitabah kelas VII A Mts Putra-Putri Lamongan.”

Menurut Singgih Santoso, pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t test berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil output spss adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan table output diatas bisa diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,00 < 0,05$ sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan yang tertera diatas maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara nilai pre test dengan post test yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* menggunakan media gambar terhadap mahara kitabah kelas VII A Mts Putra-Putri Lamongan.

c. Uji N-Gain

Setelah mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* menggunakan media gambar terhadap mahara kitabah kelas VII A Mts Putra-Putri Lamongan, selanjutnya mencari tahu seberapa besar efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* menggunakan media gambar untuk meningkatkan mahara kitabah kelas VII A Mts Putra-Putri Lamongan menggunakan uji N-Gain. Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistic 25*. Berikut adalah hasilnya:

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
ngain	Mean	.4549	.02308	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.4066	
		Upper Bound	.5032	
	5% Trimmed Mean	.4504		
	Median	.4309		
	Variance	.011		
	Std. Deviation	.10320		
	Minimum	.30		
	Maximum	.69		
	Range	.38		
	Interquartile Range	.11		
	Skewness	.838	.512	
	Kurtosis	.679	.992	

Sebelum membahas tentang tabel diatas terlenih dahulu kita megetahui pedoman katgorisasi perolehan nilai N-gain. Berikut adalah table katogorisasi nilai N-Gain.

Tabel 4.6
Kategorisasi Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Berdasarkan hasil uji N-Gain score diatas, menunjukan bahwa nilai rata-rata N-gain score adalah sebesar 0,4549. Dengan nilai N-Gain score minimal 0,30 dan maksimaal 0,69.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooeratif tipe *Think Pair and Share* menggunakan media gambar cukup efektif terhadap peningkatan mahara kitabah kelas VIII A Mts Putra-Putri Lamongan.

E. Rekapitulasi hasil analisis data

Setelah analisis data penelitian selesai dilakukan, Langkah selajutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut kedalam sebuah table yang menunjukan pengaruh dan efektivitas model pembelajaran kooeratif tipe *Think Pair and Share* menggunakan media gambar terhadap mahara kitabah kelas VIII A Mts Putra-Putri Lamongan. Berikut adalah table rekapitulasi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Anlisis Data

No.	Hipotesis penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretai	Interpretasi	Kesimpulan
1	pengaruh model pembelajaran kooeratif tipe <i>Think Pair and Share</i> menggunakan media gambar terhadap mahara	Sig. (2-tailed) = 0,00	Sig. (2-tailed) < 0,05	Hipotesis diterima	terdapat pengaruh yang signfikan antara model pembelajaran kooeratif tipe <i>Think Pair</i>

	kitabah kelas VIII A Mts Putra-Putri Lamongan.				<i>and Share</i> menggunakan media gambar terhadap mahara kitabah kelas VII A Mts Putra-Putri Lamongan.
2	seberapa besar efektivitas model pembelajaran koeratif tipe <i>Think Pair and Share</i> menggunakan media gambar untuk meningkatkan mahara kitabah kelas VII A Mts Putra-Putri Lamongan menggunakan	N-gain score = 0,4549	$0,3 \leq g \leq 0,7$	Pengaruh tergolong sedang	penggunaan model pembelajaran koeratif tipe <i>Think Pair and Share</i> menggunakan media gambar cukup efektif terhadap peningkatan mahara kitabah kelas VIII A Mts Putra-Putri Lamongan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan mengenai efektifitas penerapan metode *Think pair and share* menggunakan media gambar dalam meningkatkan maharah kitabah di kelas VIIA Mts Putra – Putri Lamongan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran maharah kitabah siswa kelaas VIII A Mts. Puta-Puti Lamongan sebelum penerapan metode *Think pair and share* menggunakan media gambar bisa dikategorikan kurang baik. Hala ini dibuktikan dengan hasil analisis dari nilai pretest bahwa mayoritas murid mendapat nilai dibawa kkm 70, dan rata-rata nilai dari keseluruhan siswa adalah 68,15 dan juga dibawah kkm 70
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menggunakan media gambar memiliki tiga tahapan utama. Pertama, siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar yang diberikan oleh guru lewat tulisan. Selanjutnya guru meminta siswa duduk berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dituliskan pada tahap pertama sehingga dapat saling bertukar pikiran. Dan yang terakhir akhir guru meminta kepada pasangan untuk berbagi jawaban dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan. Sebelum guru memulai langakah-langkah tps guru terlebih dahulu memberikan penjelsan materi mengenai apa yang akan dipelajari siswa saat itu.
3. Adanya peningkatan terhadap mahara kitabah siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair and share* menggunakan media gambar dari saat pretest dengan nilai 68.15 menjadi 82.60 pada saat posttest. Dan hasil

dari uji N-gain menunjukkan nilai 0,4549 hal ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* menggunakan media gambar cukup efektif terhadap peningkatan mahara kitabah kelas VIII A Mts Putra-Putri Lamongan.

B. Saran

Dengan pembuktian bahwa penrapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* menggunakan media gambar dapat meningkatkan maharah kitabah siswa kelas VIII A Mts. Putra-Putri lamongan, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru lebih memperhatikan apakah siswa menyukai model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini dikarenakan adanya variasi dari model pembelajaran yang digunakan akan memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, misalnya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* yang elah diterapkan dalam penelitian ini.
2. Pemilihan media yang tepat akan meningkatkan motivasi siswa untuk lebih memperhatikan pembelajaran yang berlangsung. Dan hal itu juga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari.
3. Siswa diharapkan untuk sering melakukan diskusi dengan temannya untuk meningkatkan kemampuan maharah kitabahnya
4. Untuk sekolah, khususnya Mts. Putra-Putri Lamongan diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif terhadap pembelajaran bahasa arab khususnya pada mahara kitabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Nasikhul “Pengertian Pembelajaran Kooperatif”
<https://dosenmuslim.com/pendidikan/pengertian-pembelajaran-kooperatif/>
(diakses pada 20 desember 2020)
- Admin I, “Pengertian Media Gambar, Lengkap dengan contoh, Fungsi, manfaat dan Macam-macamnya”. www.makijar.com/2018/08/pengertian-media-gambar-lengkap-dengan.html?m=1 (diakses pada 28 agustus 2020)
- Arief S. Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press
- Arifin, Zainal. 2011. *Pengantar penelitian pendidika.*, Jakarta: PT. Remaja Rodakarya,
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rodakarya,
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Arsyad, A. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Perada,
- Efendi, Anwar. *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Prespektif*, Tiara Wacana: Jogjakarta
- Ewell, Peter T. 2001. *Accreditation and Student Learning Outcomes*. Council for Higher Education Accreditation, Washington, DC. *Council for Higher Education Accreditation*. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED469482.pdf>. Diakses pada Tanggal 5 Agustus 2020.
- Fadlillah. 2014. *Edutaintemnt Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Hamid, Abdul. 2013. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*, Malang: UIN Maliki Press,
- Haryoko, Sapto. 2009. Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi@Elektro Vol. 5, No. 1, Maret 2009*,
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Jakarta: Pustaka Pelajar,
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learnig : Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: PustaPelajar,

- Ibrahim, R. Dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: RinekaCipta. 2003.
- Isojoni. 2009. *Cooperative Learning Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Pelajar
- Kasimmudin, *Penggunaan Model Pegaaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X IPA 2 SMA Negri 9*. Makasar: Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makasar, Vol 4, 2017
- Mahmud, Ahmad Fuad. 1992 *'Ulyan, al-Maharah al-Lughawiyah, Mahiyatuha wa Turuqu Tadrisuha*, Riyadh: Darul Muslim.
- Mustofa, Syaigul. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Ngalimun. 2016. *Strategi Model Pembelajaran* Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2013. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Raharjo, Sahid “cara Uji Normaltas Shapiro-Wilk dengan SPSS Lengkap”
www.spssindonesia.com/2015/05/cara-Uji-Normaltas-Shapiro-Wilk-dengan.html?m=1 (diakses pada 20 desember 2020)
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University,
- Rusman. 2004. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Sadiman, Arif S. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Perada,
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana,
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Setiawan, Samhis, “Pengertian Media Gambar – Jenis, Fungsi, Manfaat, Karakteristik, Kelebihan, Kekurangan, Prinsip, Contoh, Para Ahli
 “ <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-media-gambar/>(diakses pada 17 setember 2020)
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. AR-RUZZ MEDIA: Yogyakarta
- Sukardi. 2003. *Metodologgi Penelitian Pendidikan: Kopetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sugyono. 2010. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitati, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta,
- Sutirman. 2013. *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Syamsuddin dan Damayanti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : Teras
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tedjamadja, Nabil, “Pengertian Ciri, Fungsi Dan Macam-macam Model Pembelajaran”. <https://bilabil.com/model-pembelajaran/> (diakses pada 25 Desember 2020)
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Uno, Hamza B. 2009. *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wasti, Sriana. 2013. Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A